

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk terus-menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Menurut Erwin dan Sri (2020:4) menyatakan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan/kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan (*stockholder*). Peningkatan kemakmuran dapat dicapai dengan meningkatkan harga pasar saham. Dengan demikian keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan keputusan dividen harus selalu diarahkan kepada pencapaian tujuan perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya harus didukung oleh manajemen yang baik dalam semua bidang baik produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan, karena semua bidang saling berhubungan.

Menurut Hery (2017:5) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan

dan manajemen aset. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gultom dkk (2013:51) menyatakan tujuan utama dari perusahaan yang sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan (*company value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013:186) menyatakan, tujuan berdirinya perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan identik dengan memaksimalkan harga pasar saham perusahaan tersebut yang akhirnya akan memaksimalkan kekayaan para investor. Indikator nilai perusahaan pada penelitian ini adalah rasio *Tobin's Q*. Salah satu teori yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu Teori *Tobin's Q*. Teori tersebut memiliki hipotesis bahwa nilai gabungan pasar (*combined market value*) dari semua perusahaan dipasar saham harus seimbang (ekuilibrium) dengan biaya pengganti (*replacement costs*). Rasio *Tobin's Q* digunakan dalam penelitian ini

karena dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik dimana dalam rasio ini memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan serta aset yang diperhitungkan merupakan semua aset.

Nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* selalu berubah-ubah dan tidak sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Adapun rasio yang menunjukkan nilai *Tobin's Q* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Perhitungan Nilai Perusahaan yang Diukur dengan *Tobin's Q* pada
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI
Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tobin's Q					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1,36	1,42	0,99	1,21	0,78	1,152
2	DLTA	7,23	6,49	4,19	3,63	3,25	4,958
3	CEKA	0,82	0,92	0,83	0,94	0,9	0,882
4	ALTO	0,94	1,21	1,17	1,2	1,38	1,18
5	ULTJ	8,81	6,93	5,76	4,85	4,63	6,196

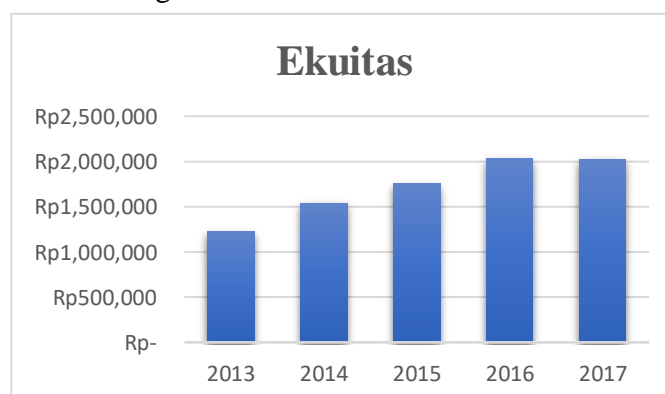
Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Dari nilai *Tobin's Q* tersebut, nilai perusahaan yang baik terlihat pada saat nilai *Tobin's Q* diatas 1 (satu). Jika makin tinggi nilai *Tobin's Q* akan menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya apabila nilai *Tobin's Q* dibawah 1 (satu) berarti menunjukkan nilai perusahaan tidak baik. Sehingga persepsi investor terhadap perusahaan juga tidak baik, karena dengan nilai perusahaan dibawah satu menggambarkan nilai perusahaan rendah dan komponen struktur keuangan perusahaan memburuk. Salah satunya adalah perusahaan CEKA yang pada tahun 2013-2017 selalu dibawah 1 (satu).

Kondisi diatas, tentunya sangat mempengaruhi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Namun perlu ditelusuri bahwa kondisi tersebut juga

dikarenakan banyak faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2012:2) yang dialih bahasakan oleh tim penerbit Salemba Empat menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Setiap perusahaan akan memerlukan modal baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal. Sumber modal internal merupakan modal yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri. Apabila modal masih belum memenuhi kebutuhan operasional perusahaan maka dibutuhkan adanya sumber modal eksternal. Struktur modal menjadi masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh pada posisi finansial perusahaan. Struktur modal dapat diukur melalui DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan perbandingan antara penggunaan hutang dengan total modal. Pengelolaan modal yang baik akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula. Adapun data total modal yang ada di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebagai berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Gambar 1.1
Total Ekuitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2013-2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa total modal setiap tahunnya meningkat, dimana perusahaan terus menambahkan modalnya untuk kegiatan operasional perusahaan. Total modal ini nantinya akan menjadi perbandingan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan atau sebaliknya. Struktur modal menjadi faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan karena struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan harga saham perusahaan. Serta mengukur profitabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2014:3) menyatakan apabila posisi struktur modal berada diatas titik optimal, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Adapun data total hutang yang ada di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Total Hutang pada Perusahaan
Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI
Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Total Hutang (dalam jutaan rupiah)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2.664.051	3.779.017	5.094.072	4.990.139	5.217.438	4.348.943
2	DLTA	190.483	227.474	188.700	185.423	195.265	197.469
3	CEKA	541.352	746.599	845.933	538.044	437.838	621.953
4	ALTO	960.190	706.403	673.256	684.525	672.044	739.284
5	ULTJ	796.474	651.986	742.490	749.966	750.363	738.256
JUMLAH		5.152.550	6.111.479	7.544.451	7.148.097	7.272.948	6.645.905
Rata-Rata		1.030.510	1.222.296	1.508.890	1.429.619	1.454.590	1.329.181

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan hutang. Kondisi ini tentunya akan mencerminkan kinerja dari

perusahaan menjadi rendah, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya. Sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan kebijakan-kebijakan tertentu. Salah satunya dengan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal, hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengalami masalah pembayaran hutang, akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting bagi pemilik perusahaan.

Investor juga akan melihat laba yang dihasilkan perusahaan, laba yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun data total laba yang ada di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	346.728	378.142	373.750	719.228	176.749	398.919
2	DLTA	270.498	288.073	192.045	254.509	189.991	239.023
3	CEKA	65.069	41.001	106.549	249.697	75.136	107.490
4	ALTO	12.059	-10.135	-24.346	-26.501	-24.330	-14.651
5	ULTJ	325.127	283.361	523.100	709.826	652.647	498.812
JUMLAH		1.019.481	980.442	1.171.098	1.906.759	1.070.193	1.229.595
Rata-Rata		203.896	196.088	234.220	381.352	214.039	245.919

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan, karena laba yang rendah akan menghasilkan nilai perusahaan yang rendah pula. Seperti perusahaan ALTO yang 4 tahun terakhir laba yang dihasilkan bernilai minus, atau mengalami kerugian. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti telah ditargetkan,

perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik modal, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik investor, karena otomatis menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham dan kelanjutan hidup perusahaan itu sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Manu dkk (2014:2) menyatakan nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh struktur modal, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pengumuman laporan keuangan yang meliputi profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran suatu perusahaan dan

kemampuannya untuk menganalisis dengan cermat kelancaran suatu perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas ini menggambarkan kinerja perusahaan dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Perhitungan ROE akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian atas modal. Semakin tinggi return yang dihasilkan akan semakin baik citra yang dimiliki perusahaan dan akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas baik parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sehubungan dengan permasalahan yang ada adalah:

1. Untuk mengetahui struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain :

1.4.1. Kegunaan Pengembang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dan dapat lebih memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan nilai perusahaan di UNIVERSTAS SILIWANGI dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu

akuntansi. Diharapkan juga dapat berguna untuk pengembangan teori bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai *input* masukkan tentang nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan masukkan dan menjadi evaluasi mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dan datanya di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan mulai bulan Maret 2021 sampai bulan Juli 2023 dengan rincian kegiatan seperti yang tertera pada lampiran 1.